

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT BERAU TERHADAP
MITOS SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN
MUSIK ETNIS YANG BERJUDUL “GARUTU”**



Pertanggung Jawaban Tertulis Karya Seni

Oleh

Datu Diky Afreza
1410041415

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI JURUSAN
ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT
SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT BERAU TERHADAP
MITOS SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN
MUSIK ETNIS YANG BERJUDUL “GARUTU”**



Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis

Oleh

**Datu Diky Afreza
1410041415**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji Jurusan Etnomusikologi
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1 dalam
Bidang Etnomusikologi
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

KEPERCAYAAN MASYARAKAT BERAU TERHADAP MITOS SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN MUSIK ETNIS YANG BERJUDUL "GARUTU"

Oleh
Datu Diky Afreza
1410041415

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 15 Januari 2020

Susunan Tim Penguji

Ketua

Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP 19570426 198103 1 003
Penguji Ahli/Anggota

Warsana, S. Sn., M. Sn.
NIP 19710212 200501 1 001

Pembimbing I/Anggota

Drs. Sudarno, M. Sn.
NIP 19660208 199303 1 001
Pembimbing II/Anggota

Drs. Haryanto, M. Ed.
NIP. 19630605 198403 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 22 Januari 2020
Ketua Jurusan Etnomusikologi

Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M. Sn.
NIP 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam karya seni dan pertanggung jawaban tertulis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 15 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,

Datu Diky Afreza
NIM 1410041415

MOTTO

Berbuat baik memang butuh paksaan dan pengorbanan hingga menjadi kebiasaan,
kebiasaan yang baik.

KATA PENGANTAR

Terimakasih atas segalanya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Saya juga berterima kasih atas ciptaanNya yang sangat indah, sehingga dapat memberikan inspirasi kepada saya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu meridhoi setiap langkah yang akan ditempuh. Terima kasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Provinsi Kalimantan Timur atas kontribusi dalam hal pembiayaan proses pendidikan penulis selama masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait dalam hal penyusunan tugas akhir ini:

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta selaku lembaga yang menaungi dan memberi ilmu dalam berkesenian secara akademisi kepada para mahasiswa Institut Seni Budaya Indonesia Kalimantan Timur.
2. Drs. Supriyadi, M.Hum selaku ketua Jurusan Etnomusikologi serta selaku wali dosen yang telah banyak membimbing dan mendidik saat menjalani masa perkuliahan.
3. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum, selaku sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang juga telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Drs. Sudarno, M.Sn, selaku pembimbing I yang telah memberikan ide-ide, serta masukan, kritik, dan saran yang membangun dan memberikan motivasi yang menjadi acuan dalam berkarya dan menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Drs. Haryanto, M.Ed., selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan karya tugas akhir yang berjudul *Garutu*.
6. Warsana, S. Sn, M. Sn., selaku dosen penguji ahli yang membantu memberikan kritik, saran, dan nasihatnya sehingga proses komposisi musik yang berjudul *Garutu* berjalan sebagai mana mestinya.
7. Seluruh dosen Jurusan Etnomusikologi yang tidak dapat disebutkan satu persatu untuk ilmu dan pengalaman yang diberikan selama masa ini.
8. Seluruh karyawan Jurusan Etnomusikologi, mas Bagio, mas Zamroni dan mas Mar yang selalu setia menjaga fasilitas jurusan dan selalu membantu mahasiswa dalam melengkapi setiap kebutuhan selama masa perkuliahan.
9. Ibunda tersayang Aji Mariani yang tidak dapat diungkapkan dengan perilaku dan kata-kata.
10. Ayahanda tercinta Datu Syarkil yang telah menjadi inspirasi sekaligus menjadi narasumber dalam mengetahui lebih dalam tentang musik keraton Sambaliung.
11. Kakek terhormat Datu Kasimuddin, salah satu alasan dalam mengangkat karya ini dikarenakan beliaulah yang selalu mengisahkan tentang pengalamannya disaat masih anak-anak dan mengalami kejadian saat penyerangan tersebut hingga munculnya sosok *Garutu*.
12. Aan, Abid, Bandi, Carleon, Danu, Hamzah, Lino, Ibil, Iqbal, Ijal, Sari selaku pemusik yang bersedia memberikan tenaga dan pikirannya hingga karya *Garutu* dapat berjalan hingga dapat selesai.

13. Wa an, bang Onky, bang Saprol, bang Ano, paman Datu Edi, yang telah memberikan semangat, informasi, dan masukan yang diberikan. Terima kasih untuk ilmu yang sudah diberikan.
14. Eka, Igo, Jefri, Yena , Vogan, Tungau, Reyhan, Afil, Alwi, Lukim, Dendi, Ryan, Alda, Mala, Ema dan kakak Awank. Temen-temen crew yang mengorbankan tenaga dan waktunya untuk membantu kesiapan dalam proses latihan hingga pementasan. Terima kasih banyak.
15. Nanda, yasir dan angga selaku sahabat sekaligus teman yang berjuang bersama pada tugas akhir yang dijalani bersama.
16. Terima kasih komunitas DANGO UMA yang mewadahi selama di ISI Yogyakarta
17. Seluruh teman-teman Jurusan Etnomusikologi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk setiap kebersamaannya.
18. Seluruh teman-teman angkatan 2014.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tugas akhir yang sempurna, untuk itu penulis memohon maaf untuk kesalahan dan kekurangan dalam tugas akhir ini. Penulis juga menerima pendapat, masukan dan kritik dengan lapang dada. Besar harapan penulis agar tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Yogyakarta, 15 Januari 2020

Datu Diky Afreza

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Sumber	4
1. Sumber Fenomena Sosial.....	4
2. Sumber Literatur	5
3. Sumber Karya seni	6
E. Metode Penciptaan	8
1. Eksplorasi.....	8
2. Improvisasi.....	9
3. Pembetulan.....	9
BAB II ULASAN KARYA	11
A. Ide dan Tema.....	11
1. Ide.....	11
2. Tema.....	12
B. Bentuk (<i>Form</i>).....	13
a. Introduksi dan Bagian I.....	16
b. Bagian II.....	21
c. Bagian III	30
d. Bagian IIII	49
1. Penyajian.....	41
a. Tata suara	41
b. Tata cahaya.....	41
c. Kostum	42
d. Tata Instrumen.	42
e. Artistik	43
f. Tempat.....	44
g. Properti.....	44

BAB III KESIMPULAN.....	45
KEPUSTAKAAN	46
NARASUMBER.....	47
DISKOGRAFI	48
GLOSARIUM.....	59
LAMPIRAN.....	51
1. Nama Pendukung	51
2. Sinopsis	51
3. Jadwal pelaksanaan Tugas Akhir	52
4. Dokumentasi	53
5. Poster pertunjukan.....	57
NOTASI.....	58

INTISARI

Garutu merupakan karya yang menceritakan tentang keberadaan sosok *Garutu* yang memiliki keterkaitan pada keraton Sambaliung, pada masa pemerintahan raja terakhir yaitu Sultan Muhammad Aminuddin tidak ada masyarakat yang berani melakukan segala aktifitas yang dapat mengganggu wilayah keraton Sambaliung dikarenakan terdapat keyakinan ada sosok gaib yang memantau wilayah keraton tersebut. Seiring berkembangnya zaman sudah jarang masyarakat yang tahu tentang kisah sosok *Garutu* hingga berdampak pada penyimpangan sosial di wilayah keraton Sambaliung, fenomena tersebut memberi rangsang awal dalam terciptanya karya ini.

Karya ini merupakan sebuah komposisi musik etnis yang dimainkan dengan bentuk campuran (vokal-instrumental), instrumen yang digunakan merupakan instrumen lokal yang digunakan di kabupaten Berau antarlain; kenong, gong, gambus dan rebana yang dipadukan dengan instrumen etnis indonesia lainnya antarlain; bas keroncong, saluang dan taganing. Adapun instrumen barat yang digunakan antarlain; keyboard, xylophone dan horn. Dalam karya ini menggunakan idiom musik Melayu serta idom musik *Epik* yang diolah dengan metode eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

Kata Kunci : *Garutu*, *Epik*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Berau merupakan wilayah yang terletak di bagian utara provinsi Kalimantan Timur, di wilayah tersebut terdapat dua kerajaan yaitu kerajaan Gunung Tabur dan kerajaan Sambaliung. Pada bulan Januari tahun 1945 tentara Belanda beserta sekutu mengirimkan pesawat tempur B24 dan pesawat pengebom B29 menuju Berau untuk melancarkan serangan bom, yang menjadi sasaran dalam serangan tersebut ialah Kota Tanjung Redeb, Teluk Bayur, Gunung Tabur dan Sambaliung. Penyerangan tersebut berdampak pada kehancuran keraton Gunung Tabur dan sekitarnya, sedangkan bangunan keraton Sambaliung masih berdiri dengan utuh.¹ Berdasarkan saksi mata yaitu mata-mata yang dibawa oleh tentara sekutu, terlihat sosok yang sangat besar (*Garutu*) melindungi keraton Sambaliung dari serangan Bom. Bom yang dilancarkan tepat ke arah keraton ditangkis menggunakan tangan dari sosok tersebut, sosok ini adalah *Garutu* yaitu sahabat dari Sultan Muhammad Aminuddin, raja terakhir di keraton Sambaliung.²

Garutu merupakan makhluk gaib atau makhluk halus, menurut kisahnya sosok tersebut memiliki wujud yang sangat besar, berbulu panjang, dan hitam³. *Garutu* diyakini memiliki peranan penting pada wilayah keraton Sambaliung yaitu selain memberi perlindungan pada keraton Sambaliung dari serangan koloni, keberadaan sosok tersebut diyakini memberikan perlindungan pada wilayah

¹Saprudin Ithur, Serangan Sekutu Menghancurkan Keraton Gunung Tabur

²Wawancara dengan Datu Kasumuddin, tanggal 20 juni 2018 di perumahan keraton, Kabupaten Berau.

³Wawancara dengan Datu Syarkil Ardan, tanggal 21 juni 2018 di perumahan keraton, Kabupaten Berau.

keraton sehingga tidak ada yang berani untuk melakukan hal yang tidak santun dan mengganggu ketertiban di wilayah tersebut. Salah satu pamong budaya dan kekuatan Keraton Sambaliung ada pada aura yang muncul dalam dunia kasat mata. Peranan sosok tersebut memiliki nilai sejarah sendiri bagi kerajaan Sambaliung.⁴

Pada bulan Maret 1950 Dewan Gabungan Kesultanan mengeluarkan keputusan untuk segera bergabung dengan Republik Indonesia. Presiden RIS menyetujui kehendak tersebut dengan mengeluarkan keputusan No. 127 tahun 1950.⁵ Pada masa tersebut berkembang dan ada perubahan sistem pemerintahan seperti monarki yang menjadi otokrasi, kepala pemerintahan yang sebelumnya ditentukan berdasarkan garis keturunan berubah menjadi sistem demokrasi. Segala hal yang berkaitan dengan kesenian, tradisi serta keyakinan yang ada di wilayah keraton hilang seiring berkembangnya zaman.

Hingga saat ini kisah tentang sosok *Garutu* sudah jarang diketahui oleh masyarakat, sosok yang dulunya diyakini keberadaanya sebagai pelindung di keraton Sambaliung mulai terlupakan. Kurangnya keyakinan dan pengetahuan tentang sosok tersebut berdampak pada pengunjung yang datang ke wilayah keraton Sambaliung. Sampai saat ini Keraton Sambaliung dibuka sebagai kunjungan wisata, selain bangunannya yang masih berdiri kokoh, halaman dari keraton tersebut merupakan tempat yang nyaman untuk pengunjung yang ingin rekreasi. Pengunjung yang datang ke wilayah keraton memiliki tujuan yang beragam, ada yang ingin masuk ke dalam keraton dan mencari tahu tentang

⁴ Wawancara dengan Datu Edi, tanggal 26 februari 2019 melalui telepon genggam.

⁵ Acmad Maulana, *Sejarah Daerah Berau* (Pemerintah Daerah Berau, 2001), 32

sejarah, dan ada juga yang datang hanya untuk menikmati keindahan panorama dari keraton tersebut. Sekian banyaknya tujuan pengunjung yang datang, tidak jarang terlihat sepasang kekasih yang berkunjung ke wilayah tersebut untuk menjadikan tempat berkencan pada malam hari. Kencan yang biasanya terjadi berujung pada hubungan yang intim, selain kegiatan kencan tersebut, masih sering terlihat pemuda yang berkumpul dan melakukan kegiatan minum-minuman keras bahkan lingkungan tersebut opsi untuk perkelahian. Kurangnya pengetahuan dan keyakinan tentang sosok tersebut memberikan kesan yang dapat merusak kesakralan pada wilayah keraton, tidak jarang terjadi teguran dari makhluk gaib seperti pingsan dan mengamuk (*kerasukan*).

Kisah tentang *Garutu* menjadi sumber yang menarik untuk diangkat kedalam tugas akhir penciptaan musik etnis. Keberadaan sosok tersebut mulai terlupakan dan berdampak pada aktifitas yang tidak santun dan mengganggu peradaban di wilayah keraton Sambaliung. Karya yang berjudul “*Garutu*”, memiliki harapan agar dapat memberi pengetahuan dan mengingatkan kembali tentang sosok tersebut. Karya ini berharap dengan meyakini akan keberadaan sosok tersebut dapat berdampak pada sikap dan perilaku di wilayah keraton Sambaliung, karya ini juga mengingatkan kembali bahwa sosok *Garutu* memiliki nilai sejarah sendiri pada kerajaan Sambaliung.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan pemaparan dari alasan-alasan yang dijelaskan di latar belakang. Muncullah rumusan ide penciptaan yang akan diaplikasikan ke dalam

bentuk karya musik etnis nusantara , adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut.

Bagaimana cara merepresentasikan kisah “*Garutu*” ke dalam komposisi musik etnis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari karya musik etnis yang berjudul "*Garutu*" ini adalah sebagai bentuk representasi terhadap kisah Garutu melalui komposisi musik etnis.
2. Manfaat dari karya musik etnis yang berjudul "*Garutu*" ini antara lain:
 - a. Memberikan pengetahuan tentang cerita rakyat yang ada di Kabupaten Berau.
 - b. Memberikan pesan sosial kepada masyarakat agar dapat bersikap santun pada wilayah keraton.

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber merupakan kajian terhadap berbagai sumber yang memberi inspirasi untuk menciptakan karya musik etnis yang akan disajikan. sumber- sumber yang memberi insprirasi antara lain; fenomena sosial budaya, tulisan (pustaka), karya seni .

1. Fenomena Sosial Budaya

Cerita rakyat merupakan hal pertama yang menginspirasi untuk membuat karya musik yang akan disajikan berdasarkan pengalaman yang dialami. Berawal dari kegelisahan penulis terhadap cerita rakyat yang mulai terlupakan, cerita rakyat ini harusnya menjadi identitas untuk Kabupaten Berau. Kegelisahan ini

menjadi landasan dan inspirasi dalam pengkaryaan tugas akhir penciptaan musik etnis

2. Sumber Literatur

Sumber-sumber pustaka yang menjadi referensi pada komposisi musik etnis yang disajikan antara lain:

Achmad Maulana, *Sejarah Daerah Berau* (Berau: Pemerintah Daerah Berau, 2001).

Buku ini merupakan salah satu sumber dalam terciptanya karya *Garutu*. Buku ini menjelaskan tentang sejarah yang ada di Kabupaten Berau, penjelasan tersebut merupakan sumber dalam keseluruhan karya ini. Penjelasan tentang peran sosok *Garutu* dalam kerajaan yang terlibat dalam penyerangan sekutu menjadikan buku yang berjudul *Sejarah Daerah Berau* sumber utama untuk merangsang pengetahuan dalam menciptakan karya *Garutu*.

Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Analisis Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku ini banyak memberi pengetahuan tentang analisi bentuk dari sebuah karya musik yang akan disajikan, contoh; cara membentuk kalimat tanya dan jawab, progressif akor, kontrapung dan lain-lain. Bukan hanya membentuk musik tetapi buku tersebut juga memberi pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan melodi dan ritmis dengan menggunakan teknik repetisi, augmentasi, invers dan lain-lain untuk mengembangkan setiap ritmis dan melodi pada karya *Garutu*.

Musmal, *Gambus : Citra Budaya Melayu* (Yogyakarta, Media Kreativitas, 2010). Buku ini menjelaskan tentang idiom dari musik melayu yang membantu

dalam proses membentuk komposisi musik yang disajikan. Dalam karya yang berjudul *Garutu* ini memainkan komposisi dengan garapan musik etnik melayu dan musik barat di setiap bagiannya, tentunya pengetahuan dalam mengolah idiom melayu ada pada buku ini.

Alma M. Hawkins, *Mencipta lewat Tari*, Ter. Y. Sumandiyo Hadi (Yogyakarta, Institut Seni Indonesia, 1990). Buku tersebut merupakan buku tentang metode penciptaan tari, yaitu; eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Metode tersebut diterapkan dalam membuat komposisi musik dalam karya *Garutu*.

3. Karya Seni

Karya seni merupakan rangsangan untuk membuat melodi, ritmis dan irama-irama yang menjadi referensi untuk merepresentasikan *Garutu* kedalam komposisi musik etnis. Karya seni tersebut antara lain:

Bear McCreary: God of war OST. <https://www.youtube.com/watch?v=y9hh91->. Akses 20 April 2019. Komposisi musik ini merupakan karya Bear McCreary yang merupakan *soundtrack* dari game yang bernama *God Of war*, komposisi ini merupakan *soundtrack* saat peperangan terjadi antara dewa Zeus dengan Kratos. Pada awal bagian komposisi ini dimulai dengan tempo yang lambat dengan nada yang rendah, menggambarkan tentang kebangkitan dewa perang tersebut. Komposisi tersebut menginspirasi penulis tentang bagaimana komposisi yang cocok untuk bagian awal karya tugas akhir yang berjudul *Garutu*. Ada kesamaan pada karya tersebut antara lain yaitu bangkitnya sosok *Garutu* yang melindungi serangan bom dari sekutu pada peperangan dihari tersebut.

Karya Musik *Iranbu Kadar*: Shahoo Orkestra. <https://www.youtube.com/watch?v=ptS8DuF-7CU>. akses 20 April 2019. Komposisi dalam karya ini memiliki nuansa yang megah, karena komposisi ini memiliki konsep musikal seperti orkestra barat, tetapi menggunakan *medium* lokal dari Turki seperti alat musik kemenche, qanun saz, baglama dan lain-lain yang dimainkan dengan konsep orkestra. Ada beberapa bagian yang menjadikan karya ini sebagai referensi, pada pertengahan musik di karya ini terdapat melodi yang dimainkan menggunakan alat musik dawai, alat musik tersebut dimainkan secara *legato* dan dinamis serta menggunakan interval nada yang jauh. Pada bagian tersebut juga diiringi perkusi yang dimainkan dengan ritmis yang sederhana tetapi dinamis yang memberikan kesan megah. Komposisi tersebut memberikan rangsangan untuk menciptakan melodis dan ritmis yang bernuansa megah serta mengarah kepada ketegangan suatu peristiwa. Komposisi ini menjadi referensi untuk karya *Gurutu* pada bagian satu yang menceritakan sosok *Garutu*, sosok yang gaib namun memiliki peran sebagai pelindung di keraton Sambaliung.

Soundtrack Game Shadow of the Colossus– To The Ancient Land. <https://www.youtube.com/watch?v=ukZYiFS4XzI>. akses 21 april 2019. Komposisi musik yang mengiring game tersebut memiliki karakter yang tenang dan sedih, melodi yang dimainkan dengan tangga nada diatonis minor yang dimainkan secara bergantian dan *imitatif* (meniru). Komposisi tersebut juga menjadi rangsangan untuk membuat nuansa yang sedih pada karya *Garutu*. Karya dengan nuansa sedih ini terkait dengan suasana yang dibangun pada saat penyerangan bom dari belanda yang melulu lantahkan wilayah Berau pada bagian dua.

E. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam penggarapan karya *Garutu* salah satunya menggunakan teori Alma M. Hawkins. Pada dasarnya teori ini digunakan untuk menciptakan komposisi tari akan tetapi dapat juga digunakan untuk menciptakan komposisi musik. Teori dari Hawkins menyebutkan bahwa metode untuk mencipta meliputi; eksplorasi, improvisasi, dan *forming* (pembentukan / komposisi). Tahap-tahap yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Ekplorasi

Ekplorasi termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. Beralawanan dengan imitatif, proses ini aktivitas merespon yang harus diarahkan sendiri.⁶ Proses eksplorasi inilah yang dilakukan penulis sebelum melakukan sebuah komposisi musik yaitu melalui kisah dari sosok *Garutu*. Menurut kisah sosok tersebut memiliki wujud yang sangat besar dan menyeramkan. Keberadaan makhluk tersebut diawali dengan suara gumaman dan kesan yang dingin disekitarnya. Selain melihat dari ciri-ciri dari sosok tersebut, keberadaannya di Keraton Sambaliung juga menjadi hal yang akan dikaitkan ke dalam komposisi melalui tahap ini mengingat sosok ini memiliki hubungan erat pada keraton Sambaliung serta aura mistik pada keraton tersebut. Berdasarkan kisah dari sosok *Garutu* serta hubungan yang erat pada peradaban keraton Sambaliung menjadi hal yang akan dieksplor kedalam tugas akhir penciptaan musik etnis yang berjudul "*Garutu*". Langkah pertama dalam metode ini ialah menentukan vokal atau instrumen yang paling cocok untuk menggambarkan dari sosok tersebut,

⁶Alma M.Hawkins Dialihbahasakan Ke Bahasa Indonesia Oleh Y. Sumandiyo Hadi, *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)* (Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990),21.

instrumen yang digunakan pada tahap antarlain; bass dan horn yang memiliki karakter dengan nada rendah untuk menirukan gumaman dari sosok *Garutu*. Adapun penggunaan vokal dengan lirik yang memiliki artikulasi yang tidak jelas serta dengan nada yang rendah untuk menirukan gumaman dari sosok *Gartutu*.

2. Improvisasi

Improvisasi merupakan tahap kedua yang dilanjutkan dari tahap eksplorasi. Dalam improvisasi terdapat kebebasan yang lebih, maka jumlah keterlibatan diri dapat ditingkatkan.⁷ Proses yang dilakukan dalam metode Improvisasi yaitu melanjutkan dari metode sebelumnya, alat musik yang sudah ditentukan kemudian dimainkan secara spontan untuk mencari nada dan motif yang paling tepat untuk menceritakan mitos dari sosok *Garutu*. Vokal dan instrumen yang sudah dieksplor dimainkan secara improvisasi dan disesuaikan berdasarkan suasana yang ingin digambarkan pada bagian tertentu. Pada tahap improvisasi tidak terlepas dari pola kenong yang dimainkan pada saat ritual dan dikembangkan melalui ilmu bentuk analisa musik.

3. Pembentukan/Komposisi

Karya yang berjudul “*Garutu*” terbagi menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Bagian pertama, penulis ingin menjelaskan tentang sosok tersebut yang berperan sebagai sahabat dari raja terakhir serta keberadaanya yang gaib.
- b. Bagian kedua, sebelum munculnya sosok tersebut untuk melindungi keraton terjadi penyerangan sekutu melalui pesawat tempur yang

⁷ Alma M.Hawkins ,33

berdampak pada kehancuran di wilayah Berau. Setelah menghancurkan sebagian wilayah di Berau, sekutu melanjutkan penyerangan berikutnya menuju Keraton Sambaliung. Saat penyerangan ke wilayah tersebut hadirlah sosok tersebut melindungi keraton dari serangan sekutu sehingga membuat sekutu tidak melanjutkan penyerangan. Pada bagian ini penulis ingin menceritakan kejadian tersebut dan membangun dramatik dari suasana penyerangan sekutu.

- c. Bagian ketiga, berdirinya bangunan keraton hingga saat ini sangat terkait dengan keberadaan sosok tersebut. Salah satu pamong budaya dan kekuatan Keraton Sambaliung ada pada aura yang muncul dalam dunia kasat mata. Pada bagian ini penulis ingin menceritakan tentang keraton Sambaliung yang memiliki kekuatan dan kharisma yang ada pada aura yang muncul dalam dunia kasat mata.
- d. Bagian keempat, bagian penutup dari ketiga bagian diatas ini menceritakan tentang kegelisahan penulis pada fenomena sosial yang ada di wilayah keraton Sambaliung. Masih sering terlihat aktifitas yang mengganggu kebersihan dan kesakralan pada wilayah tersebut.